

## Sosialisasi Tanam dan Pelihara Pohon Pada Rumah Tinggal

Oot Hotimah, Rudi Iskandar, Dwi Sukanti Lestariningsih

Pendidikan Geografi FIS Univeresitas Negeri Jakarta

[oothotimah@unj.ac.id](mailto:oothotimah@unj.ac.id), [rudiiskandar@unj.ac.id](mailto:rudiiskandar@unj.ac.id), [dsukantil@unj.ac.id](mailto:dsukantil@unj.ac.id)

### *Abstract*

*The increasing temperature of the earth's surface is a problem faced by almost all countries in the world. Rising earth surface temperature or soil surface temperature is always a problem. On average every day major cities in Indonesia have experienced the negative impact of global warming. The city of Depok, West Java is no exception. So it is very important to hold back the promotion of socialization related to the importance of planting and caring for trees in the environment where we live in society, especially urban communities. The results of this socialization resulted in increased knowledge in children aged 3 to 6 in elementary school about the importance of planting and maintaining trees in a residential house.*

**Keywords:** *Socialization; plant; maintain for trees; urban community*

### *Abstrak*

*Meningkatnya suhu permukaan bumi merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Naiknya suhu permukaan bumi atau suhu permukaan tanah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia telah mengalami dampak negatif dari pemanasan global. Tidak terkecuali Kota Depok, Jawa Barat terkena dampaknya. Sehingga penting sekali diadakan kembali penggalakkan sosialisasi terkait pentingnya menanam dan merawat pohon pada lingkungan tempat tinggal kita pada masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan. Hasil dari Sosialisasi ini menghasilkan bertambahnya pengetahuan pada anak-anak berusia kelas 4 hingga kelas 6 SD tentang pentingnya menanam dan memelihara pohon pada rumah tinggal.*

**Kata Kunci:** *Sosialisasi; menanam; memelihara pohon; masyarakat perkotaan*

### **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

Perkembangan kota yang kian pesat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penduduknya. Salah satu dampak negatifnya adalah banyaknya jumlah emisi karbon pada kendaraan bermotor. Pemanasan Global, di mana-mana kebanyakan orang sudah merasakan ketidaknyamanan yang menyertai Pemanasan Global ini seperti hawa panas atau gerah di sekitar kita. Masyarakat secara umum, khususnya di perkotaan dituntut partisipasinya untuk melakukan gerakan penghijauan. Partisipasi masyarakat merupakan unsur utama perencanaan ruang terbuka hijau serta menjaga kualitasnya (Afdhal, 2011).

Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia telah mengalami dampak negatif dari pemanasan global.

Dahulu wilayah Depok bergabung dengan wilayah Bogor jadi masa itu Depok namanya ialah Depok Bogor. Pada tanggal 27 April 1999 menurut Undang-Undang Nomor 15 tahun 1999 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon, Depok akhirnya melepaskan diri dari Bogor sehingga pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari ulang tahun Kota Depok. Letak Kota Depok ini sangat

strategis karena berada di tengah-tengah dua kota besar dan satu kabupaten yang relatif besar luas wilayahnya yaitu Jakarta sebagai ibu kota negara RI dan Kota Bogor serta Kabupaten Bogor, sehingga Depok dijadikan sebagai kota penyangga. Kelurahan Tanah Baru adalah salah satu nama kelurahan yang ada di Kota Depok. Masyarakat Tanah Baru terdiri atas banyak suku bangsa seperti Suku Betawi, Suku Sunda, Jawa, Batak, Padang, Manado, dan lain-lain. Relatif banyak pendatang yang akhirnya menjadi penduduk di Kelurahan Tanah Baru ini. Kebun-kebun atau kebon-kebon, lapangan-lapangan hijau, dan empang-empang yang 10 tahun lalu dari sekarang masih mudah ditemukan, saat ini sulit sekali dijumpai di wilayah Kelurahan Tanah Baru, Kota Depok.

Bertolak pada kenyataan semakin terdedahnya/tersingkapnya masyarakat berbagai lapisan umur pada gerakan-gerakan penyelamatan lingkungan, motivasi untuk menanam pohon pun semakin meningkat pula. Namun yang menjadi masalah, tidak banyak masyarakat yang mengetahui cara menanam dan memelihara pohon yang benar. Hal ini terbukti dari informan yang Tim Pengabdian wawancara baik dari kalangan peserta didik Sekolah Menengah Pertama maupun peserta didik Sekolah Dasar. Ternyata hanya sedikit orang yang mengetahui cara menanam pohon yang benar dan sedikit yang tahu cara memelihara pohon yang benar.

Dengan sosialisasi tanam danelihara pohon yang benar, diharapkan akhirnya muncul partisipasi masyarakat kemudian dalam hal menanam pohon di lingkungan rumahnya. Selain untuk menjamin udara di sekitar kita tetap segar dan bersih juga untuk mendapatkan atau memastikan persediaan air tanah di sekitar kita tetap ada dan cukup persediaan karena pohon tegakan tinggi dapat mengikat air di bawah permukaan tanah, dan hal tersebut memastikan kita bahwa di dalam tanah yang kita pijak sesungguhnya adalah tempat menyimpan sumber air kebutuhan kita sehari-hari. Kebisingan dari suara-suara gaduh yang ada di lingkungan sekitar pun dapat diredam dengan adanya penghijauan atau pohon-pohon tegakan tinggi di sekitarnya.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008, gaya hidup dapat didefinisikan pola tingkah laku keseharian sekelompok manusia dalam masyarakat. Menurut Plummer (1983 dalam Dwi Kresdianto 2014), “gaya hidup merupakan cara seseorang yang ditelaah oleh bagaimana cara orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang lingkungan sekitarnya”. Hal ini berarti bahwa gaya hidup merupakan sesuatu yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya yang berkaitan dengan 3 hal dalam kehidupan mereka yaitu, pekerjaan, persahabatan, dan cinta.

Menurut pendapat Amstrong (dalam Nugraheni, 2003) gaya hidup seseorang dapat ditelaah dari perilaku individu tersebut seperti aktivitas-aktivitas dalam pengambilan keputusan, cara mendapatkan dan mempergunakan sesuatu barang atau jasa. Amstrong (dalam Nugraheni, 2003) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu berupa sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai

berikut: 1. Sikap. Sikap digambarkan sebagai cara seseorang dalam memberikan opini terhadap hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka alami dan mempengaruhi cara berperilaku seseorang secara langsung. Sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya. 2. Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman individu dapat mempengaruhi bagaimana cara individu mengamati sesuatu kemudian akhirnya dapat membentuk persepsi individu terhadap suatu hal, pengalaman ini diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dari sendiri dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup individu, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup. 3. Kepribadian.

Setiap manusia mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu sama dengan yang lain. Kepribadian akan berubah dari waktu ke waktu, sehingga hal itu sangat penting untuk diamati karena mempengaruhi buying behavior dari seorang konsumen. Kepribadian bukanlah mengenai apa yang kita pakai di tubuh fisik, melainkan adalah totalitas perilaku dari individu di setiap kondisi yang berbeda. 4. Konsep diri. Konsep diri sangat berhubungan dengan merek, cara individu memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan mempengaruhi cara individu dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya, yang menjadi awal perilaku individu tersebut. 5. Motif. Jika motif individu cenderung untuk memenuhi kebutuhan akan wibawa yang tinggi, sehingga akan ada kecenderungan orang tersebut memiliki gaya hidup hedonis maka bisa menjadi target pasar yang tepat untuk barang-barang mewah. 6. Persepsi. Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur, dan menafsirkan sebuah informasi guna membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu.

Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi tidak langsung, berupa bantuan keuangan, pemikiran dan materi yang dibutuhkan (Wibisana, 1998). Partisipasi juga sering diartikan sebagai sumbangan dana, material, tanah atau tenaga pada suatu proyek atau kegiatan pembangunan yang belum tentu dikehendaki atau menjadi prioritas masyarakat tersebut, karena prakarsa dan rencana datang dari luar atau dari atas. Peran serta semacam ini dapat diterima masyarakat sebagai suatu beban.

Penyadartahuan kepada generasi muda untuk menjaga dan turut serta melindungi kekayaan sumberdaya alam di daerah/ wilayah masing-masing secara terus-menerus harus dilaksanakan. Langkah-langkah ini biasanya memiliki dampak yang cukup efektif dalam menciptakan akhirnya kepada pembentukan perilaku kepedulian untuk menanam dan merawat pohon.

Sosialisasi kepada masyarakat tentang pohon bermanfaat untuk memperbaiki kualitas udara melalui proses fotosintesis yang mengubah karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) menjadi oksigen,

penting untuk dilakukan. Apa itu fotosintesis? Fotosintesis adalah peristiwa tumbuhan atau pohon memasak makanan untuk keperluan dirinya sendiri.

Selain menyerap CO<sub>2</sub>, beberapa jenis tanaman seperti cemara laut dan johar bisa menyerap gas polutan di udara, seperti SO<sub>2</sub> (sulfur dioksida) dan timah hitam (Pb). Tanaman yang memiliki bulu daun (trikoma) efektif untuk menyerap debu. Jenis tanaman ini antara lain trengguli, johar, flamboyan, dan bunga lampion. Tanaman ini cocok di daerah berdebu, seperti kawasan pabrik semen, keramik, atau pinggir jalan. Menurut penelitian 2017, pepohonan di areal seluas 300 x 400 m mampu menurunkan konsentrasi debu udara dari 7.000 partikel per liter menjadi 4.000 partikel per liter. Tanaman pun bisa menurunkan suhu udara di sekitar rumah.

### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan ini diikuti anak-anak usia sekolah dasar mulai kelas 4 hingga kelas 6. Jumlah peserta Pengabdian adalah 32 anak. Seluruhnya berdomisili di Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat.

Kegiatan dilakukan dengan pemberian ceramah yakni dengan menyampaikan materi tentang manfaat pohon, pentingnya menanam dan memelihara pohon - melalui *offline* dan ada juga yang melalui daring yakni dengan menggunakan *platform* zoom. Selain itu dilakukan juga diskusi, tanya jawab, pemberian motivasi, dan praktek langsung menanam pohon yang benar (ada juga yang dengan cara menonton film cara menanam pohon secara bersama), cara-cara memelihara pohon yang benar serta mengajak anak-anak menikmati taman kota yang ada di wilayah Tanah Baru, Kecamatan Beji secara bergantian, juga wawancara singkat kepada masing-masing para peserta Pengabdian pada Masyarakat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

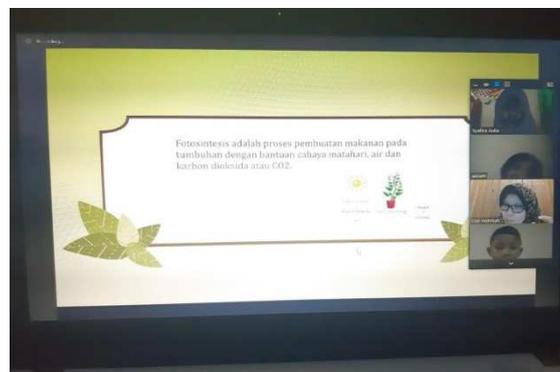
Pengabdian ini dilaksanakan pada pekan pertama hingga pekan keempat Bulan Oktober 2020. Hasilnya adalah anak-anak usia sekolah dasar / para peserta dan para ibunya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan lingkungan ini. Sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan tersebut menyatakan bahwa mereka merasa senang dapat ikut serta dalam kegiatan Sosialisasi ini karena mendapat pengalaman langsung yakni cara menanam pohon dengan benar di rumah tinggalnya dan mereka menjadi tahu tentang mengapa mereka juga mesti memelihara pohon dengan benar. Rata-rata pengetahuan bertambah pada Peserta Pengabdian tentang manfaat pohon dan cara menanam pohon dengan benar, pun bertambah pengetahuan tentang cara memelihara pohon dengan benar, selain bertambahnya pula pengetahuan mengenai manfaat taman kota bagi warga dan masyarakat kota (lihat Tabel 1).



Gambar 1. Foto Sosialisasi melalui platform zoom



Gambar 2. Praktek langsung menanam dan memelihara pohon yang benar



Gambar 3. Foto Sosialisasi melalui platform zoom dengan share screen PPT

Tabel 1. Jawaban Peserta Sosialisasi setelah mengikuti Pengabdian

No	Perihal	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1	Bertambah pengetahuan tentang manfaat pohon	30	2
2	Bertambah pengetahuan tentang cara menanam pohon dengan benar	27	5
3	Bertambah pengetahuan tentang memelihara pohon dengan benar	30	2
4	Setelah ke taman kota, pengetahuan bertambah tentang	32	0

	manfaat taman kota bagi warga kota		
5	Penghijauan penting bagi lingkungan perkotaan	28	4
6	Bersedia untuk memelihara dengan baik pohon yang ada pada rumah tinggal	24	8

Sumber: Pengabdian pada Masyarakat, 2020

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Pengabdian pada masyarakat dalam bentuk memberikan ceramah dan praktek langsung menanam pohon serta memelihara pohon dengan benar kepada masyarakat perkotaan adalah upaya yang harus terus menerus dijalankan. Anak-anak sekolah dasar adalah generasi muda penerus bangsa. Haruslah dari usia sedini mungkin mereka kita kenalkan atau kita bekali dengan pengetahuan dan contoh langsung dari orang dewasa yang ada di sekitarnya guna terbentuk perilaku mereka yakni perilaku cinta pada lingkungan yang asri, hijau, dan bersih.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Afdhal, R. 2011. *Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jurnal Online (<https://usantoso.wordpress.com/>).
- Bell JD, Bartley DM, Lorenzen K, Loneragan NR. 2006. Restocking and stock enhancement of coastal fisheries: Potential, problems and progress. *Fisheries Research*. 80(1): 1–8.
- Budiharjo, E & S. Djoko. (2005). *Kota Berkelanjutan*. Bandung: P.T Alumni
- Hotimah, Oot. (2013). Perubahan Iklim dan Pembangunan Kota yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi: REGION*, Vol. V (1), ISSN: 2085-2827, 1-10.
- Manning, Robert E. (2007). *Parks and Carrying Capacity: Commons Without Tragedy*. Washington DC, USA: Island Press.
- Suzuki, Hiroaki. (2010). *Eco Cities: Ecological Economic Cities*.